

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan akan bermanfaat apabila perusahaan dapat menyampaikan laporan tersebut dengan tepat waktu dan akurat sehingga investor dapat membuat sebuah keputusan mengenai investasi dan meningkatkan kepercayaan bagi investor tersebut. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi [1]. Oleh sebab itu laporan keuangan yang tepat waktu sangat diperlukan, ketepatan waktu pelaporan keuangan akan menjadi lebih relevan bagi penggunaannya, tetapi tidak semua perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kendala yang biasa terjadi adalah lamanya waktu auditor mengaudit karena auditor kurang menerapkan standar profesional auditor atau adanya laporan keuangan yang di audit dikantor akuntan publik hal inilah yang menyebabkan laporan audit menjadi lebih lama disajikan dari batas waktu yang telah ditentukan.

Guna melindungi kepentingan para pelaku pasar, publikasi laporan keuangan perusahaan *go public* telah diatur oleh peraturan yang dibuat pihak berwenang. Regulasi Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan emiten dan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek untuk menyajikan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Karena tidak semua auditor dapat menyelesaikan pekerjaan dengan standar profesional akuntan publik maka hal ini dapat menyebabkan adanya rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit atau yang biasa dikenal dengan *Audit report lag* [2]. Apabila *Audit report lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan akan berdampak dalam pelaporan laporan keuangan, karena laporan keuangan mempunyai peran penting dalam pengukuran perusahaan. Meskipun sudah terdapat regulasi yang

mengharuskan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, namun faktanya masih banyak perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

Masalah *Audit report lag* adalah salah satu penyakit tahunan, berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia No.:Peng-LK-00004/BEI.PG1/04-2014 hingga 31 Maret 2015 terdapat 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014 dari 563 perusahaan dengan rincian 13 perusahaan tercatat menyampaikan informasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan 39 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2015 Bursa Efek Indonesia mencatat ada 63 perusahaan atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Bursa Efek Indonesia akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Beberapa pelanggaran emiten terkait dengan pelanggaran laporan keuangan antara lain keterlambatan penyampaian, komponen laporan keuangan tidak lengkap, dan terlambat menyampaikan rencana audit [3].

Berdasarkan fenomena di atas masih banyak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan auditor tidak dapat mengaudit secara keseluruhan disebabkan kurangnya komponen laporan keuangan dan tidak semua auditor dapat menyelesaikan pekerjaan dengan standar profesional akuntan publik maka hal ini dapat menyebabkan adanya rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit atau yang biasa dikenal dengan *Audit report lag* [2]. *Audit report lag* yang semakin panjang dapat menyebabkan adanya suatu masalah dalam sebuah laporan keuangan perusahaan salah satunya laporan keuangan tersebut mengandung *bad news*. Waktu keterlambatan yang lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal atau secara tidak langsung para pelaku pasar modal tersebut mempunyai pandangan yang buruk tentang perusahaan tersebut dan para pelaku pasar modal akan sulit mengambil keputusan

ekonomi karena terlambatnya publikasi laporan keuangan [4]. Dengan demikian diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerja auditornya untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu sesuai Nomor: KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan emiten dan perusahaan publik tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk menyajikan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sehingga tidak merugikan pihak manapun khususnya para pelaku pasar modal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag* antara lain yaitu Profitabilitas, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya [5]. Ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi, perusahaan ingin menghindari *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan [1]. Sehingga semakin tinggi *return on assets*, semakin cepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangannya atau semakin pendek *audit report lag*, disebabkan perusahaan yang memperoleh laba yang besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham, maka dari itu perusahaan cenderung mempercepat penerbitan laporan keuangan audit. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* [5]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [6].

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Proporsi relatif dari hutang

terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan, yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam untuk proses pengauditan [1]. Nilai solvabilitas yang memiliki proporsi *debt to total asset* yang tinggi cenderung *audit report lag* lebih panjang karena *debt to total asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung menunda laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* [1]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [7].

Opini auditor merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk laporan keuangan perusahaan. Opini auditor yang dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdiri dari 5 jenis yakni pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Opini auditor *unqualified opinion* ini biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* [8]. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* akan segera mungkin mempublikasikan laporan keuangan dengan hasil opini tersebut. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* [8]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* [7].

Umur perusahaan merupakan cerminan berapa lama perusahaan itu dapat bertahan dalam dunia bisnis. Umur perusahaan dalam identifikasinya apabila umur perusahaan semakin tua, maka semakin pendek *audit report lag* karena memiliki pengendalian internal yang baik. Perusahaan yang sudah lama listing dinilai lebih mampu dan

berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya [8]. Sehingga perusahaan yang sudah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi perhatian bahwa perusahaan tersebut mampu memperpendek *audit report lag* karena semakin tua perusahaan akan memiliki pengendalian internal yang baik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* [8]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* [9].

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien [2]. Perpindahan hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama akan menyebabkan terjadinya *audit report lag*. Auditor yang baru akan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor yang baru perlu mempelajari sistem perusahaan dari awal. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag* [2]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [9].

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Lampiran keputusan ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kep-11/PM/1997 dalam peraturan IX.C.7 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan melihat total aset yang tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah) sedangkan perusahaan besar mempunyai total aset lebih dari Rp.100.000.000.000, (seratus miliar rupiah). Semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan audit semakin cepat karena banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan [8]. Dengan kata lain semakin besar suatu perusahaan akan semakin pendek *audit report lag* disebabkan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar cenderung lebih cepat untuk menerbitkan laporan keuangan audit karena hal ini merupakan berita baik yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. dalam hasil peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada

audit report lag [8]. Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit report lag* [9]. Namun berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini mengharapkan ukuran perusahaan dapat memperkuat variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, umur perusahaan dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan-penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, umur perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2016?
- b. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, umur perusahaan, dan pergantian auditor *audit report lag* pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2016?

1.3.Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen : *Audit report lag*.
- b. Variabel independen :
 1. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)
 2. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Total Assets* (DAR)
 3. Opini auditor.

4. Umur perusahaan.
 5. Pergantian auditor.
- c. Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan.
 - d. Objek pengamatan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - e. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2014-2016

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain untuk:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, umur perusahaan, dan pergantian auditor secara simultan dan parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
- b. Mengetahui dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, umur perusahaan, dan pergantian auditor dengan *audit report lag* pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi analisa penyebab *audit report lag*. Sehingga auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan dapat bekerja lebih efektif lagi dalam mengurangi waktu keterlambatan penerbitan laporan keuangan audit.

- b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi analisis dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik melalui pengelolaan perusahaan yang dapat menyebabkan *audit report lag*.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam mengetahui perusahaan mana saja yang sering mengalami *audit report lag*.

1.6.Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Manufaktur**” [1].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

a. Dari segi variabel independen :

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel :

1. Opini auditor, alasan peneliti menambah variabel karena laporan yang diberikan seorang akuntan publik sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini auditor *unqualified opinion* ini biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* [8].
2. Umur perusahaan, alasan peneliti menambah variabel karenaperusahaan yang telah lama berdiri memiliki sistem pengendalian, operasional, dan akuntansi yang baik, sehingga tidak terdapat kendala pada saat proses audit [10]. Perusahaan yang lama tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu memperpendek *audit report lag* karena semakin tua perusahaan akan memiliki pengendalian internal yang baik [8].
3. Pergantian auditor, alasan peneliti menambah variabel karenaperusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru perlu memahami lingkungan bisnis klien sehingga membuat auditor membutuhkan waktu yang lama guna melakukan proses audit [2]. Putusnya

hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama akan menyebabkan terjadinya *audit report lag* karena auditor yang baru perlu memahami kembali lingkungan bisnis klien baru.

4. Dari segi variabel moderasi :

Alasan peneliti menambah variabel ukuran perusahaan dijadikan sebagai pemoderasi karena ukuran perusahaan dilihat dari sudut pandang seperti nilai aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Dengan kata lain semakin besar suatu perusahaan akan semakin pendek *audit report lag* disebabkan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar cenderung lebih cepat untuk menerbitkan laporan keuangan audit karena hal ini merupakan berita baik yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan.

b. Dari segi periode pengamatan :

Penelitian terdahulu melakukan pengamatan tahun 2010-2013. Sedangkan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2016.

c. Objek Pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

UNIVERSITAS
MIKROSKIL